

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dijalankan dengan sadar, teratur dan terencana dengan maksud untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan belajar. Pada hakikatnya belajar merupakan aktifitas yang mengarah pada perubahan tingkah laku peserta didik. Kegiatan belajar merupakan proses kegiatan yang kompleks, karena melibatkan berbagai pihak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal dapat diraih oleh peserta didik jika mereka dapat belajar dengan baik. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemui peserta didik yang tidak bisa belajar secara maksimal. Hal ini yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Sebelum dikemukakan makna kesulitan belajar perlu dijelaskan pengertian belajar dan kesulitan itu sendiri. Seperti diungkapkan Faculty (dalam Ahmadi, 2009: 258) bahwa: “Belajar adalah usaha melatih daya-daya itu agar berkembang, sehingga kita dapat berpikir, mengingat dan sebagainya”. Sedangkan menurut Slameto (dalam Djamarah, 2008:13) bahwa: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Sedangkan kesulitan berarti kesukaran, keadaan atau sesuatu yang sulit (Subini, 2011:13). Jadi kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat

belajar sebagaimana mestinya, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah (Subini, 2011:15).

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya sangat sulit untuk memusatkan perhatian. Mereka sangat ceroboh dalam melakukan sesuatu, sulit berkonsentrasi, seperti tidak mendengarkan bila diajak bicara, gagal dalam menyelesaikan tugas, sulit mengatur aktifitas, menghindari tugas yang memerlukan pemikiran, perhatian mudah teralih dan pelupa. Oleh karena itu, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap materi-materi yang disampaikan oleh guru, sehingga ia akan malas untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun kesulitan belajar juga dapat dilihat dari munculnya kelainan perilaku peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo, di kelas XI IPS yang berjumlah 168 siswa yang terbagi dalam 5 kelas, terdapat 34 siswa yang mengalami kesulitan belajar. Permasalahan yang ditemui peneliti di lapangan adalah nilai siswa rendah dibawah standar yang ditentukan sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat mencapai nilai secara maksimal. Selain itu terdapat terdapat perilaku- perilaku menyimpang yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar seperti sering bolos sekolah, datang terlambat, suka bercerita dengan teman sebangku dan acuh tak acuh terhadap pembelajaran di kelas.

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan merumuskan sebuah judul: **“Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI-IPS Di SMA Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian ini adalah:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata sesuai dengan standar yang telah ditentukan pihak sekolah.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Misalnya ada siswa yang sudah berusaha giat belajar, tapi nilai yang diperolehnya selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau pun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti: pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana kesulitan belajar yang dialami siswa di SMA Negeri 1 Bongomeme, Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa di SMA Negeri 1 Bongomeme, Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama pihak yang berkepentingan dan merasa ikut bertanggung jawab bagi pelaksanaan proses belajar mengajar.

Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kesulitan belajar yang dialami siswa.

b. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti dan juga untuk guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku siswa.